Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Bapak Amar Sumarodin Melalui Pengembangan Usaha Bakso Ikan Tusuk

Annisa Ayu Ramandhita*[1], Diski Chandra[2], Fajar Muhammad[3], Rifma Ghulam Dzaljad[4]

[1,2,3,4]Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Indonesia
*e-mail: annisaayuramandita15@gmail.com[1], diskichandra29@gmail.com[2], fjrmhmmd7@gmail.com[3], rifmaghulam@uhamka.ac.id[4]

Abstrak

Muhammadiyah merupakan organisasi Islam reformis dan modern. Muhammadiyah sebagai gerakan Islam berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadist. KH. Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammdiyah mengajarkan bahwa salah satu landasan utama gerakan Muhammadiyah adalah kekuatan teologi surat Al-Ma'un, yang dituangkan ke dalam tiga pilar, yaitu: kesehatan, pendidikan, dan pelayanan sosial. Ritual ibadah tidaklah berarti jika umat Islam abai terhadap penderitaan orang lain, oleh karena itu teologi Al-Ma'un mengajarkan untuk peduli kepada sesama dengan melakukan gerakan amal sosial. Gerakan amal sosial melalui pemberdayaan ekonomi keluarga dhuafa bertujuan untuk meningkatkan kesejahterahaan keluarga dhuafa melalui pengembangan usaha bakso ikan tusuk yang dimilikinya serta memberikan keteladanan dalam pengimplementasian teologi surat Al-Ma'un. Pemberdayaan keluarga dhuafa melalui pendekatan pemberdayaan ekonomi dan pendekatan karitas keluarga Bapak Amar Sumarodin dilakukan dengan metode Participatory Action Reasearch (PAR) ini melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat yang menjadi subyek penelitian. Berdasarkan hasil kegiatan pemberdayaan ekonomi keluarga dhufa, menunjukkan adanya pengembangan usaha bakso ikan tusuk keluarga dhuafa karena bantuan modal usaha yang diberikan kepadanya.

Kata kunci: *Al-Ma'un, Dhuafa, Ekonomi, Pemberdayaan, Teologi.*

Abstract

Muhammadiyah is a reformist and modern Islamic organization. Muhammadiyah as an Islamic movement adheres to the Al-Qur'an and Hadith. KH. Ahmad Dahlan as the founder of Muhammdiyah taught that one of the main foundations of the Muhammadiyah movement was the theological strength of Surah Al-Ma'un, which was expressed in three pillars, namely: health, education and social services. Rituals of worship are meaningless if Muslims ignore the suffering of others, therefore Al-Ma'un theology teaches to care for others by carrying out social charity movements. The social charity movement through economic empowerment of poor families aims to improve the welfare of poor families through developing their skewered fish meatball business and providing an example in implementing the theology of Surah Al-Ma'un. Empowering underprivileged families through the economic empowerment approach and Mr. Amar Sumarodin's family charity approach was carried out using the Participatory Action Research (PAR) method, involving active participation from the community who were the research subjects. Based on the results of economic empowerment activities for poor families, it shows that there is development of the skewered fish meatball business for poor families because of the business capital assistance given to them.

Keywords*: Al-Ma'un, Dhuafa, Economy, Empowerment, Theology.*

1. PENDAHULUAN

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam berkemajuan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist. Pada hakikatnya, Muhammadiyah memiliki tujuan untuk memajukan kehidupan umat, sebagaimana yang diajarkan oleh pendiri Muhammadiyah, KH. Ahmad Dahlan, bahwa salah satu landasan gerakan Muhammadiyah adalah kekuatan teologi surat Al-Ma'un yang dituangkan ke dalam tiga pilar, yaitu: kesehatan, pendidikan, dan pelayanan sosial. Dalam gerakan Muhammadiyah, secara signifikan dan juga membanggakan, teologi surat al Ma'un telah menghadirkan banyak perubahan. Sejumlah prestasi dari pendidikan dan pelayanan sosial turut lahir atas keberhasilan teologi suat Al-Ma'un dalam gerakan Muhammadiyah (Rayyani & Abbas,

2020). Pemikiran KH. Ahmad Dahlan mengenai Tauhid Al-Ma'un bagi Muhammadiyah berorientasi pada nilai-nilai kemanusian, dan mengajarkan untuk melakukan gerakan kegiatan amal sosial yang terkait ke dalam masalah sosial. Teologi surat Al-Ma'un tidak hanya mengajarkan umat Islam untuk dakwah dalam kegiatan ritual keagamaan saja, namun juga mengajarkan umat Islam untuk peka terhadap permasalahan sosial yang terjadi di sekitar lingkungan, sehingga kebebasan dari keterpurukan ekonomi dan masalah sosial lainnya akan terwujud (Huda, 2011).

Sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW dalam hal berbagi dan berderma hendaknya diikuti oleh umat Islam. Dalam gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar, Muhammadiyah terus melakukan amal sholeh sebagai upaya untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya sesuai dengan al-Qur'an dan hadits. Dalam gerakan tajdid, Muhammadiyah terus melakukan pembaharuan pemikiran ataupun dinamisasi terkait persoalan yang bersifat muamalah. Pemahaman atas penafsiran surat Al-Ma'un yang menjadi dasar teologi dalam gerakan Muhammadiyah, merupakan salah satu bentuk tajdid dalam pemikiran. Teologi surat Al-Ma'un inilah yang sampai saat ini menjadi landasan utama gerakan Muhammadiyah dalam menanggulangi persoalan ekonomi dan sosial.

Kesejahterahaan keluarga menjadi fokus utama dalam upaya menciptakan masyarakat yang adil dan berdaya. Di tengah dinamika kehidupan sosial, kemiskinan masih menjadi permasalahan sosial yang harus dihadapi. Menurut (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023), banyaknya penduduk miskin yang tercatat sampai dengan bulan Maret 2023 berjumlah 25,90 juta jiwa dengan presentase sebesar 9,36 persen dari total penduduk Indonesia. Pada Maret 2023, presentase penduduk miskin perkotaan sebesar 7,29 persen dengan jumlah penduduk sebanyak 11,74 juta jiwa, sedangkan presentase penduduk miskin pedesaan sebesar 12,22 persen dengan jumlah penduduk sebanyak 14,16 juta jiwa. Adapun Garis Kemiskinan yang tercatat sampai dengan bulan Maret 2023 sebesar Rp550.458,-/kapita/bulan dengan komposisi Garis Kemiskinan Makanan sebesar Rp408.522,- (74,21 persen) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan sebesar Rp141.936,- (25,79 persen). Pada Maret 2023, rata-rata rumah tangga miskin di Indonesia memiliki 4,71 orang anggota rumah tangga. Dengan demikian, besarnya Garis Kemiskinan per rumah tangga asecara rata-rata adalah sebesar Rp2.592.657,-/rumah tangga miskin/bulan.

Berdasarkan data tersebut, kemiskinan penduduk Indonesia perlu ditanggulangi untuk mengurangi angka kemiskinan dan mencapai kesejahteraan sosial. Salah satu penyumbang angka kemiskinan di Indonesia adalah keluarga dhuafa. Secara bahasa, dhuafa dapat diartikan sebagai lemah atau tidak berdaya, sedangkan menurut istilah, dhuafa diartikan sebagai manusia yang hidup dalam kesengsaraan, kelemahan, ketidakberdayaan, dan kemiskinan sehingga mereka membutuhkan pertolongan dari orang lain untuk tetap bisa melanjutkan hidup. Dhuafa adalah orang-orang yang lemah baik dari aspek fisik, harta, ataupun psikis. Adapun golongan dari dhufa, diantaranya adalah orang-orang miskin, hamba sahaya atau orang dalam tahanan atau tawanan, kaum difabel atau cacat fisik, orang lanjut usia, janda miskin, buruh atau pekerja kasar, rakyat kecil yang tertindas, dan korban bencana yang kehilangan banyak harta bendanya (dompetdhuafa.org, 2020).

Dengan demikian, golongan dhuafa tersebut layak untuk diberdayakan sebagai upaya mengurangi angka kemiskinan di Indonesia. Dalam tafsir Al-Qur'an surat Al-Ma'un, terdapat empat pokok penting, yaitu: 1) Perintah berbuat kebaikan kepada sesama manusia. Terutama kepada anak-anak yatim dan fakir miskin yang merupakan kelompok orangorang yang tertindas (mustadh'afin), 2) Jangan lalai dalam mendirikan shalat, 3) Jangan riya (pamer) dalam beribadah, 4) Jangan kikir (pelit) untuk beramal dan berbagi dengan sesama. Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa dilakukan sebagai gerakan nyata dari pengimplementasian teologi surat Al-Ma'un yang menjadi salah satu landasan utama gerakan Muhammadiyah dalam menanggulangi persoalan ekonomi dan sosial.

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa ini adalah mampu mengimplentasikan teologi surat Al-Ma'un sebagai gerakan nyata dengan hasil pengembangan usaha dan pemenuhan kebutuhan pangan sehari-hari dari keluarga dhuafa. Adapun manfaat dari kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa ini, yaitu:

a. Bagi Individu atau Kelompok: Manfaat yang didapat bagi individu ataupun kelompok adalah sebagai Mahasiswa dapat terjun langsung ke masyarakat, sehingga individu atau kelompok

dapat melihat dan merasakan penderitaan yang dialami oleh orang lain secara langsung, maka dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan keluarga sebagai bentuk pengamalan dan pengimplementasian nilai-nilai yang sudah diajarkan pada teologi di dalam Al-Qur'an surat Al-Ma'un ayat 1 – 7 menjadikan individu atau kelompok memiliki sikap peduli dan empati yang lebih terhadap lingkungan sekitar khususnya kepada yang lebih membutuhkan.

b. Bagi Penerima: Manfaat yang didapat bagi penerima dengan adanya pemberdayaan ekonomi keluarga dhuafa melalui bantuan untuk usaha dagang dan keluarganya adalah mampu meringankan beban permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh keluarga dhuafa dan juga meringankan kebutuhan kehidupan sehari-harinya.
c. Bagi Fakultas dan Program Studi: Manfaat bagi Fakultas dan Program Studi adalah ikut serta dalam gerakan nyata yang sesuai dengan visi misi Muhammadiyah sebagai bentuk tindak lanjut dari pengamalan dan nilai-nilai yang sudah diajarkan pada teologi di dalam Al-Qur'an surat Al - Ma'un ayat 1 – 7 dengan mengadakan dan mengawasi proses jalannya kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa untuk mata kuliah Kemuhammadiyahan yang dilakukan oleh setiap Mahasiswa dalam kelompoknya masing-masing.

2. METODE

Pelaksanaan pemberdayaan keluarga dhuafa melalui pendekatan pemberdayaan ekonomi dan pendekatan karitas keluarga Bapak Amar Sumarodin dilakukan oleh tim mahasiswa yang berkolaborasi dengan dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka. Lokasi keluarga dhuafa berada di wilayah Sawangan, Depok.

Pemberdayaan keluarga dhuafa melalui pendekatan pemberdayaan ekonomi dan pendekatan karitas keluarga Bapak Amar Sumarodin dilakukan dengan metode PAR (*Participatory Action Research*) ini melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat yang menjadi subyek penelitian. Tujuan dari metode PAR (*Participatory Action Research*) ini adalah untuk memastikan bahwa program pemberdayaan yang di laksanakan dapat dilakukan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.

PAR (*Participatory Action Research*) melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan suatu masalah atau menerapkan informasi dalam tindakan sebagai solusi terhadap masalah yang teridentifikasi. PAR (*Participatory Action Research*) adalah "penelitian oleh, dengan, dan untuk masyarakat" bukan "penelitian tentang masyarakat". PAR (*Participatory Action Research*) bersifat partisipatif dalam artian merupakan kondisi yang diperlukan di mana masyarakat memainkan peran kunci dan memiliki informasi yang relevan tentang sistem sosial (komunitas) yang sedang diteliti, dan mereka berpartisipasi dalam perancangan dan implementasi Rencana Aksi berdasarkan hasil penelitian (Rahmat & Mirnawati, 2020).

Langkah pertama yang di lakukan adalah melakukan pemetaan kebutuhan keluarga dhuafa yang akan menjadi sasaran program. Pemetaan ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan keluarga dhuafa dan juga observasi langsung di tempat tinggal mereka terutama Bapak Amar Sumarodin. Pemetaan kebutuhan ini bertujuan untuk mengetahui masalah dan kebutuhan yang di hadapi keluarga dhuafa. Dari hasil pemetaan ini kemudian di gunakan untuk mengembangkan program pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan tim pelaksana program memberikan bantuan modal usaha kepada keluarga Bapak Amar Sumarodin. Dengan modal ini bertujuan untuk membekali beliau dapat meningkatkan usaha bakso ikan tusuk miliknya.

Melalui pendekatan PAR (*Participatory Action Research*) program pemberdayaan ini dapat di rancang dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan. Keterlibatan aktif dari peserta program dalam perencanaan dan implementasi meningkatkan kemungkinan kelangsungan program setelah berakhirnya fase penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bapak Amar Sumarodin berusia 60 tahun, merupakan seorang kepala keluarga yang berjualan bakso ikan tusuk di wilayah Sawangan, Depok. Beliau memiliki 3 orang anak, anak tertuanya sudah menikah dan 2 lainnya masih sekolah di tingkat SD dan SMP. Dengan berjualan bakso tusuk keliling di sebuah sekolahan. Pendapatan Bapak Amar dalam sehari tidak menentu, terkadang sepi, terkadang ramai. Untuk kegiatan keagamaan, beliau mengikuti pengajian rutin setiap malam jum'at dan untuk kegiatan kemasyarakatan beliau ikut membantu membersihkan lingkungan jika ada kegiatan kerja bakti. Beliau tidak memiliki hutang, karena beliau berfikir bahwa hutang hanya akan menambah beban, dan beliau tidak memiliki kendaraan pribadi.

(a) (b) (c)

Gambar 1. Kondisi Rumah Bapak Amar Sumarodin

Pemberdayaan keluarga dhuafa melalui pendekatan pemberdayaan ekonomi dan pendekatan karitas untuk keluarga Bapak Amar Sumarodin dilakukan dengan memberikan bantuan modal usaha dengan tujuan mengembangkan usaha bakso ikan tusuk miliknya, dan bantuan berupa sembako untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

3.1. Kegiatan *Fundraising*

Langkah pertama yang dilakukan dalam pemberdayaan keluarga Bapak Sumarodin adalah pembuatan proposal untuk disebarkan kepada donatur. Pembuatan proposal dilakukan pada tanggal 23 – 31 Oktober 2023. Selanjutnya, strategi fundraising dilakukan secara online melalui platform media sosial seperti instagram dan whatsapp. Pembuatan flyer dilakukan pada tanggal 8 November dan kegiatan fundraising melalui media sosial dilakukan pada tanggal 11 November 2023 dan berakhir pada 26 November 2023. Dalam rentang masa tersebut, donasi yang berhasil dikumpulkan adalah sebesar Rp 1.100.000.

(a) (b)

Gambar 2. Kegiatan *Fundraising*

3.2. Pembelian Alat dan Bahan Bantuan

Langkah kedua yang dilakukan dalam pemberdayaan keluarga Bapak Amar Sumarodin adalah membeli alat-alat dan bahan-bahan untuk usaha bakso ikan Bapak Amar Sumarodin, serta membeli sembako untuk kebutuhan sehari-hari. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 3 Desember 2023.

3.3. Penyaluran Bantuan

Langkah ketiga yang dilakukan dalam pemberdayaan keluarga Bapak Amar Sumarodin adalah penyerahan bantuan berupa bantuan modal usaha bakso ikan tusuk dan bantuan sembako yang langsung diserahkan kepada Bapak Amar Sumarodin. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2023.

(a) (b) (c)

Gambar 3. Penyaluran Bantuan

Setelah dilakukan kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa melalui pendekatan pemberdayaan ekonomi dan pendekatan karitas menunjukkan adanya pengembangan usaha bakso ikan tusuk milik keluarga Bapak Amar Sumarodin dan bantuan sembako memberikan dampak positif bagi keluarga Bapak Amar Sumarodin. Pengembangan usaha bakso ikan tusuk Bapak Amar Sumarodin terjadi karena bantuan modal usaha yang diberikan dan kebutuhan pangan rumah tangga keluarga Bapak Amar Sumarodin terpenuhi karena bantuan sembako yang diberikan.

4. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa ini, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa telah tercapai dengan baik. Adanya pengembangan usaha bakso ikan tusuk keluarga Bapak Amar Sumarodin karena bantuan modal usaha yang diberikan dan kebutuhan pangan sehari-hari terpenuhi karena adanya bantuan sembako yang diberikan kepada keluarga Bapak Amar Sumarodin. Terdapat manfaat dari kegiatan ini, khususnya untuk Tim Pelaksana adalah sebagai bentuk pengamalan dan pengimplementasian nilai-nilai yang diajarkan pada teologi di dalam Al-Qur'an surat Al-Ma'un ayat 1 – 7 menjadikan individu atau kelompok memiliki sikap peduli dan empati yang lebih terhadap lingkungan sekitar khususnya kepada yang lebih membutuhkan.

Adapun kesimpulan saran dari kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa ini adalah strategi fundraising yang lebih baik dan kreatif, serta kegiatan fundraising dilakukan dengan rentang waktu yang lebih lama, sehingga jumlah bantuan yang diberikan akan meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Rifma Ghulam Dzaljad, S.Ag., M.Si. sebagai Dosen Pengampu Mata Kuliah Kemuhammadiyahan yang telah membimbing Kami dalam kegiatan Pemberdayaan Keluarga Dhuafa, Ibu Farida Hariyati, S.IP., M.I.Kom. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Uhamka, Keluarga Bapak Amar selaku stakeholder yang

menjadi mitra Pemberdayaan Keluarga Dhuafa, para Donatur, serta seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung kegiatan Pemberdayaan Keluarga Dhuafa ini.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023. *Badan Pusat Statistik*, *57*, 1–8. https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/1483/persentase-penduduk-miskin-maret-2018-turun-menjadi-9-82-persen.html

dompetdhuafa.org. (2020). *Pengertian Dhuafa Menurut Islam*. Dompetdhuafa.Org. https://www.dompetdhuafa.org/pengertian-dhuafa-menurut-islam/

Huda, S. (2011). Teologi Mustad'Afin Di Indonesia. *TSAQAFAH: Jurnal Peradaban Islam, UNIDA Gontor Indonesia*, *7*(2).

Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). MODEL PARTICIPATION ACTION RESEARCH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *06*(01), 62–71.

Rayyani, W. O., & Abbas, A. (2020). Akuntabilitas Kinerja dalam Bingkai Tauhid Sosial: Suatu Refleksi Teologi Al Ma'Un. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, *3*(2), 174–190. https://doi.org/10.37329/kamaya.v3i2.439